

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah struktur dari kerangka berpikir yang digunakan untuk memahami realita atau sebuah kenyataan mengenai permasalahan yang tengah diteliti. Dalam penelitian ini sendiri menggunakan Paradigma Interpretif. Alasan peneliti menggunakan paradigma ini dalam penelitian yaitu, peneliti dituntut untuk menjadi bagian dari subjek yang diteliti. Bila dalam paradigma klasik, peneliti dituntut untuk menjadi "outsider", sebaliknya dalam paradigma interpretif, peneliti harus menjadi "insider". Peneliti harus menyelami dan mendalami praktik-praktik sosial-budaya subjek. Ia terlibat dalam ritus dan habitus subjek yang diteliti. Peneliti dalam paradigma ini mempelajari tindakan sosial bermakna (meaningful social action), bukan sekedar tingkah laku eksternal atau yang dapat diamati dari masyarakat. Tindakan sosial adalah tindakan masyarakat untuk mendapatkan makna subjektif, ini adalah sebuah tindakan bertujuan dan dengan intensitas tertentu. Paradigma interpretif mencatat bahwa tiap tindakan manusia adalah bermakna dan khas. Penelitian interpretatif menekankan kehidupan sosial yang didasarkan pada interaksi sosial dan secara sosial sistem makna dikonstruksikan. Tingkah laku eksternal masyarakat secara tidak langsung dan bahkan sering menjadi indikator dari makna sosialnya. Bagi peneliti dalam paradigma interpretif, realitas sosial didasarkan pada definisi/makna masyarakat atas realitas tertentu. Definisi individu atas sebuah situasi menunjukkan bagaimana sebuah makna itu secara konstan dan bertahap dikondisikan (Surokim et.all, 2016:139).

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif, seperti yang terketip dalam Buku Tuntunan Penulisan Tugas Akhir, Pendekatan kualitatif memiliki lebih dari satu tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, serta menggambarkan dan menjelaskan (Machmud, 2018:33). Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian dengan jenis data berupa deskriptif juga dokumentasi. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam Moleong penelitian

kualitatif adalah suatu tahapan penelitian yang memperoleh data secara deskriptif atau verbal dari individu dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2019). Metode kualitatif juga merupakan penelitian yang didemonstrasikan untuk menjelaskan dan menganalisa Peristiwa, Aktivitas sosial, fenomena, Pemikiran kelompok atau individu dan sikap (Aulia, 2022).

Penelitian Kualitatif sendiri bukan merupakan penelitian yang hasilnya berupa angka yang dapat diperoleh seperti penelitian kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti akan meneliti mengenai bagaimana gambaran dari representasi penetrasi Korean Hallyu yang ada pada iklan youtube pop ice uyu korean milky drink.

### **3.3 Tipe Penelitian**

Dalam Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari representasi penetrasi korean hallyu ini sendiri menggunakan tipe penelitian Kualitatif Deskriptif. Dikutip dari jurnal Resepsi Khalayak Pada Lirik Lagu “ Dunia Tipu Tipu ” Karya Yura Yunita Di Youtube (Studi Resepsi Pada Pengurus Paduan Suara Mahasiswa Gitasurya UMM Periode 2022/2023), Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk Menjelaskan, Menggambarkan, dan menjawab pertanyaan penelitian secara rinci dengan mempelajari sebanyak mungkin tentang Kelompok, Peristiwa dan Individu. (Aulia Intan Rezky, 2022). Dalam penelitian ini, pemilihan tipe penelitian berupa deskriptif dikarenakan hasil data yang berupa dokumentasi juga kepustakaan akan dijelaskan secara deskriptif. Seperti pemaknaan tanda tanda, yang ada pada setiap potongan iklan dari iklan Pop Ice Uyu.

### **3.4 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dimulai sejak diterimanya proposal penelitian dan dikeluarkannya izin penelitian. Adapun rentan waktu dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober - Mei 2024. Sedangkan tempat peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di Malang.

### **3.5 Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini adalah Iklan Youtube Pop Ice Uyu Korean Milky Drink
2. Ciri -ciri objek penelitian.

- a. Iklan di Youtube Pop Ice Indonesia
  - b. Fokus pada Iklan Pop Ice Uyu Korean Milky Drink yang berdurasi 30 detik
  - c. Diunggah pada 5 Juli 2023
3. Data yang dikumpulkan

**a. Primer**

Data penelitian ini berasal dari tanda-tanda verbal dan nonverbal yang ditemukan dalam iklan YouTube untuk Pop Ice Uyu Korean Milky Drink. Dalam teori segitiga makna Peirce, tanda-tanda tersebut terdiri dari objek, tanda, dan interpretan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk ekspresi, gestur, musik, lirik lagu, pemilihan latar tempat dalam pengambilan tiap scene komposisi warna, dan elemen lainnya.

**b. Sekunder**

Sumber data sekunder ini merupakan informasi yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh peneliti lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah, hasil temuan penelitian peneliti lain hingga teori teori para ahli yang menguatkan temuan data primer.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Studi Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Studi dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mendalami dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Tulisan, ilustrasi, atau karya seni skala besar oleh individu yang menangkap ingatan tentang peristiwa masa lalu adalah contoh studi dokumen. Studi dokumentasi memberikan kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu pokok yang diteliti dan sangat membantu sebagai bukti uji. Penulisan, ilustrasi, atau karya seni skala besar oleh seorang individu yang menangkap ingatan tentang peristiwa masa lalu adalah contoh dokumen. Studi dokumentasi memberikan kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik yang diteliti dan bermanfaat sebagai bukti uji. Dimana Tujuan dari studi dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah hasil penelitian dan untuk memahami secara tepat objek yang diteliti sebagai “kasus”. Berdasarkan pembahasan

sebelumnya, Teknik Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian (Tenis, 2022). Dalam penelitian studi dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan data berupa potongan gambar dalam iklan Youtube Pop Ice Uyu Korean Milky Drink yang nantinya akan dianalisis.

Sementara Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk menelaah buku, sumber literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data kepustakaan atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan subjek penelitian. Bahan pustaka yang relevan diperiksa secara menyeluruh dan kritis dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah ini. Studi kepustakaan tidak hanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan teoritis, meningkatkan metodologi, atau mendapatkan informasi tentang penelitian tertentu. Hal tersebut juga berusaha untuk mencantumkan sumber data perpustakaan untuk memperoleh data penelitian yang sesuai juga akurat (Nurjanah, 2020). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menyatukan data dari banyaknya sumber literatur juga berbagai teori para ahli untuk membedah permasalahan yang ingin dikritisi.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam bukunya *Peirce on Signs: Writings on Semiotic by Charles Sanders Peirce*, Charles Sanders Peirce (1839-1914) dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan yang paling menguntungkan secara intelektual di Amerika pada abad kesembilan belas. Benjamin Peirce, ayahnya, adalah profesor matematika dan astronomi di Harvard dan ilmuwan Amerika terkemuka yang bekerja bertahun-tahun di Survei Pantai dan Geodesi Amerika Serikat. Perbedaan antara "ide" dan sebuah "sign" adalah inti dari pemikiran Peirce semiotik. Suatu gagasan mungkin muncul, dalam terminologi Descartes, "dengan jelas dan nyata" di dalam pikiran.\* Karena gagasan itu dirasakan secara retrospektif di dalam pikiran, maknanya di intuisi, atau langsung diketahui. Sebuah "Sign", seperti yang digunakan oleh Peirce, juga merupakan sebuah pemikiran, namun berbeda dengan "gagasan" karena maknanya tidak jelas dengan sendirinya. Suatu tanda menerima maknanya melalui penafsiran melalui pemikiran atau tindakan berikutnya.

Rambu berhenti di sudut jalan, misalnya, pertama kali dianggap berbentuk segi delapan dengan huruf S-T-O-P. Hanya dalam kaitannya dengan pemikiran berikutnya—apa yang disebut Peirce sebagai interpretant—tanda itu memperoleh makna. Maknanya tidak terletak pada persepsi tetapi pada interpretasi persepsi sebagai sinyal untuk berhenti atau, lebih baik lagi, dalam tindakan berhenti. Peirce berpendapat bahwa, seperti persepsi tanda berhenti, setiap pikiran adalah tanda tanpa makna sampai ditafsirkan oleh pemikiran berikutnya, interpretant. Dengan demikian makna dari setiap pemikiran ditetapkan oleh hubungan triadik, interpretasi dari pemikiran sebagai tanda dari objek yang menentukan. Akibatnya, tidak ada yang namanya gagasan milik Lockean yang artinya segera, secara intuitif diketahui atau dialami (Peirce, 1991:1-7). Dari gagasan itulah lahir sebuah teori yang kini lebih dikenal dengan segitiga makna, yang berisi mengenai Tanda atau Representasi, Objek, dan Interpretan. Data yang di dapat melalui penelitian ini nantinya akan dianalisis menggunakan teori peirce, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan sesuai.

### **3.8 Uji Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keakuratan data dalam penelitian, diperlukan Uji Keabsahan data Triangulasi Teori. seperti yang terdapat dalam jurnal Jurnal Analisis Semiotik Pada Mantra Besambah Di Dusun Sempate Desa Temoyok Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak, Triangulasi teori adalah proses uji data, yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa data penelitian yang didapat bisa sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian (Afriani, 2023). Menurut Sarosa (2021: 96) dalam Afriani, 2023 mengatakan bahwa dalam penyusunan kerangka teoritis digunakan yang lebih dari satu teori dalam menyusun kerangka penulisan. dan akan menjadi dasar untuk pengumpulan juga analisis data. Penulis akan memakai hasil data yang telah dikumpulkan untuk memperkirakan sudut pandang teoritis mana yang paling pas untuk fenomena yang di analisis dalam proses penelitian nantinya. Yang akan digunakan pula, untuk hasil penelitian yang lebih akurat.